

# KONTRIBUSI STATUS GIZI TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR SISWA SEKOLAH DASAR

(Siswa pada Siswa Perempuan Kelas V SDN Tempel Krian, Sidoarjo)

Moch. Rohman

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri  
Surabaya

[Moch44484@gmail.com](mailto:Moch44484@gmail.com)

Anna Noordia

## ABSTARK

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat dan tinggi badan. Selain itu, status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Kemampuan motorik kasar merupakan kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh seperti mata, tangan dan aktifitas otot kaki dalam menyeimbangkan tubuh. Oleh karena itu kemampuan motorik kasar sangat penting dikuasai oleh seseorang anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena menggambarkan keadaan status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei dengan teknik tes. Sampel penelitian yaitu seluruh siswa perempuan kelas V yang berjumlah 24 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes antropometri yang meliputi tes tinggi badan dan berat badan. Selain itu, tes kemampuan motorik kasar yang meliputi tes lompat jauh tanpa awalan (kekuatan), lari zig-zag (kelincahan), lari 30 meter (kecepatan) dan tes lempar bola (ketepatan).

Hasil analisis data menggunakan bantuan program SPSS for windows 18.0 dapat diketahui bahwa bahwa nilai sig lebih besar dari alfa  $\text{sig} (2 - \text{tailed}) > \alpha$  yaitu  $(0.542 > 0.05)$  dan nilai korelasi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa  $R = -0.131$ . Serta kontribusi  $(X_1)$  dan  $(X_2)$ . hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sangat rendah terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan sebesar 1.72%. dan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 2,41. Maka disimpulkan bahwa dengan melihat hasil analisis data. Ketika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo.

**Kata kunci:** status gizi, kemampuan motorik kasar siswa

## PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia

(SDM) yang sudah seharusnya dimulai sejak dini yaitu pada fase bayi dan balita. Yang mana pada fase tersebut titik terpenting berada pada pertumbuhan fisik dan kemudian diikuti dengan perkembangan psikisnya. Pemenuhan kebutuhan utamanya terletak pada proses tumbuh kembang anak sejak pembuahan sampai mencapai dewasa muda (Laksmi dan Handayani (2008) dalam Sutrisno (2014: 1)).

Keadaan gizi dapat dinilai dengan melihat status gizinya. Status gizi merupakan ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat dan tinggi badan anak. Selain itu, status gizi merupakan status kesehatan yang dihasilkan dari keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Kekurangan status gizi pada anak-anak akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmani dan mental anak. Menurut Sutarta, (2008) dalam Sari (2012: 158) anak-anak yang menderita kurang gizi setelah mencapai usia dewasa tubuhnya tidak akan tinggi yang seharusnya dapat dicapai, serta jaringan-jaringan otot yang kurang berkembang. Soetjiningsih (1995) dalam Sari (2012: 158) juga menyebutkan bahwa perkembangan anak meliputi perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, motorik (kasar dan halus), personal sosial dan adaptasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Tempel Krian Sidoarjo terletak di daerah padat penduduk. Sebagian besar siswa yang bersekolah di SDN Tempel Krian adalah siswa perempuan yang berasal dari keluarga menengah ke bawah. Sebagian siswa memiliki tanda-tanda kekurangan gizi dan kelebihan gizi seperti kulit terlihat kusam atau kering, bibir pecah-pecah. Sedangkan hasil wawancara dengan guru olahraga diperoleh informasi bahwa siswa perempuan kurang aktif dalam melakukan kegiatan fisik atau motorik kasar pada saat berolahraga.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diadakannya penelitian yang berjudul "Kontribusi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar" Penelitian ini mengambil sampel siswa perempuan kelas V yang berusia 9-11 tahun. Menurut Waharsono (1999) dalam Kurniawan (2009: 2) mengemukakan bahwa pada usia 9-10 tahun, siswa perempuan memiliki

peningkatan kekuatan tercepat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Furqon (2003: 3) bahwa usia dini antara 9-10 tahun merupakan tahap perkembangan gerak.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena memuat prosedur yang spesifik, menjelaskan dengan rinci langkah-langkahnya dan menggambarkan keadaan status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian survei dengan teknik tes untuk mengetahui kontribusi status gizi siswa terhadap kemampuan motorik kasar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN Tempel Krian Sidoarjo dengan waktu penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016. Waktu pengambilan data dilakukan pada tanggal 15-17 Oktober 2015.

### 1. Analisis Status Gizi Menggunakan IMT

Untuk menghitung status gizi berdasarkan indeks antropometri berat badan menurut tinggi badan dengan ambang batas persen terhadap median ialah sebagai berikut.

$$IMT = \frac{\text{Berat Badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (M)} \times \text{Tinggi Badan (M)}}$$

(Supriasa, 2013: 60)

Kemudian hasil perhitungan yang didapatkan, dicocokkan dengan standar batas ambang IMT ditentukan dengan merujuk ketentuan FAO/WHO sebagai berikut.

**Tabel 3.1** Pedoman Praktik Berdasarkan IMT dan Status Gizi

Skor	Kategori
< 17	Kekurangan BB tingkat berat
17.0-18.4	Kekurangan BB tingkat ringan
18.5-25.0	Normal
25.1-27.0	Kelebihan BB tingkat ringan
> 27	Kelebihan BB tingkat berat

(Depkes RI, 2004)

**Tabel 3.2** Skor Baku Kemampuan Motorik

No	Kelas Interval	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik sekali
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 0,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \geq M - 1,5 SD$	Kurang sekali

(Dzattulloh, 2014: 41)

Keterangan,

$X$  : Skor yang diperoleh

$SD$  : Standar Deviasi

$M$  : Mean

a) Rumus *T-Score* untuk tes lompat jauh tanpa awalan dan tes lempar bola tenis.

Perhitungan dengan satuan, semakin banyak angka atau satuan yang diperoleh semakin bagus hasil yang akan diperoleh.

$$T_{score} = 50 + \left( \frac{X - \bar{X}}{SD} \right) \times 10$$

(Dzattulloh, 2014: 44)

Keterangan,

$X$  : Skor yang diperoleh

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$SD$  : Standar deviasi

$M$  : Mean

b) Rumus *T-Score* untuk tes lari zig-zag dan tes lari 30 meter.

Perhitungan dengan satuan waktu, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan semakin bagus hasil yang diperoleh.

$$T_{score} = 50 + \left( \frac{\bar{X} - X}{SD} \right) \times 10$$

(Dzattulloh, 2014: 44)

Keterangan,

$X$  : Skor yang diperoleh

$\bar{X}$  : Skor rata-rata

$SD$  : Standar deviasi

$M$  : Mean

Kemudian nilai *T-Score* dari ke empat item tes tersebut dijumlahkan, sehingga didapat total *T-Score*. Hasil total *T-Score* menjadi dasar untuk menentukan kategori kemampuan motorik kasar siswa. Untuk memudahkan dalam mendeskripsikan data, maka data yang sudah dalam bentuk *T-Score* kemudian dikonversikan ke dalam kategori kemampuan motorik. Untuk memudahkan dalam mendistribusikan data, digunakan skor baku (*T-Score*) dengan penilaian lima kategori, yang terdapat pada Tabel 3.2.

## HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2015 di SDN Tempel Krian. Data diperoleh dari hasil pengukuran status gizi yang didasarkan pada pengukuran menggunakan IMT serta hasil tes kemampuan motorik kasar siswa.

### 1. Analisis Status Gizi Siswa

Hasil pengukuran status gizi siswa menggunakan IMT diperoleh sebagai berikut.

Berdasarkan 24 sampel, didapatkan skor tertinggi sebesar 32.29 dan skor terendah 13.33. Pengukuran (*range*) sebesar 18.96 dan *mean* 19.12 dan simpangan baku (*standart deviation*) sebesar 4.67 serta *varians (variance)* sebesar 21.85. Untuk lebih jelasnya katagori distribusi frekuensi status gizi dapat dilihat pada tabel 4.2.

### 2. Analisis Hasil Tes Kemampuan Motorik Kasar Siswa

Kemampuan motorik kasar yang diujikan terdapat empat jenis tes yang akan menentukan kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel diantaranya.

#### a. Tes Lompat Jauh tanpa Awalan

Berdasarkan hasil analisis data tes lompat jauh tanpa awalan diperoleh skor maksimal sebesar 72.35; skor minimal sebesar 38.23; *mean* (rata-rata) sebesar 49.90; *median* sebesar 45.88; *modus* sebesar 45.88; *standar deviasi* sebesar 10.21 dan *varians* sebesar 104.27.

#### b. Tes Lari Zig-zag

Berdasarkan hasil analisis data tes lari zig-zag, diperoleh skor maksimal sebesar 63.00; skor minimal sebesar 31.37; *mean* (rata-rata) sebesar 51.04; *median* sebesar 55.36; *modus* sebesar 31.73; *standar deviasi* sebesar 9.41 dan *varians* sebesar 88.63.

#### c. Tes Lari 30 meter

Berdasarkan hasil analisis data tes lari 30 meter, diperoleh skor maksimal sebesar 66.14; skor minimal sebesar 29.43; *mean* (rata-rata) sebesar 50.05; *median* sebesar 51.59; *modus* sebesar 29.43; *standar deviasi* sebesar 10.00 dan *varians* sebesar 100.02.

#### d. Tes Lempar Bola

Berdasarkan hasil analisis data tes lempar bola, diperoleh skor maksimal sebesar 66.99; skor minimal sebesar 28.16; *mean* (rata-rata) sebesar 49.99; *median* sebesar 47.57; *modus* sebesar 47.57; *standar deviasi* sebesar 10.02 dan *varians* sebesar 100.40.

## PEMBAHASAN

Status gizi anak usia sekolah dinilai berdasarkan pengukuran tinggi badan dan berat badan menurut umur dengan klasifikasi WHO-NCHS. Hal ini ditegaskan dalam teori bahwa pengukuran status gizi anak yang paling dominan digunakan ialah pengukuran antropometri (Soekirman (2000) dalam Khasanah (2012: 78)). Buku rujukan WHO-NCHS menjelaskan bahwa indeks antropometri untuk anak laki-laki maupun

perempuan dalam rentang usia 5-18 tahun di Indonesia menggunakan indikator **IMT/U**. Indeks Masa Tubuh (**IMT**) merupakan hasil perhitungan berat badan dalam kilogram dibagi dengan kuadrat tinggi badan dalam meter.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa siswa perempuan kelas V SDN Tempel memiliki status gizi dengan kategori “kekurangan berat badan tingkat berat” sebesar 41.67%. Sedangkan 33.33% siswa dikategorikan pada kategori “normal”, 12.5% siswa dikategorikan pada kategori “kekurangan berat badan tingkat ringan”, 8.33% siswa dikategorikan pada kategori “kelebihan berat badan tingkat ringan” dan 4.17% siswa dikategorikan “kelebihan berat badan tingkat berat”. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan pada waktu observasi yang memberikan informasi bahwa siswa perempuan yang bersekolah di SDN Tempel banyak yang “kekurangan berat badan tingkat berat”. Berikut histogram status gizi siswa perempuan kelas V SDN Tempel.

Sedangkan untuk kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V di SDN Tempel terdapat 1 siswa (4.17%) dalam kategori sangat baik, 7 siswa (29.17%) dalam kategori baik, 8 siswa (33.33%) dalam kategori sedang, 7 siswa (29.17%) dalam kategori kurang dan 1 siswa (4.17%) berada dalam kategori kurang sekali. Dari keterangan di atas kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel dapat digambarkan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis data dengan bantuan program *SPSS for windows 18.0* untuk menentukan apakah terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan kelas V di SDN Tempel diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11** Hasil Korelasi Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Siswa

Correlations		STATUSGIZI	KEMAMPUAN MOTORIK KASAR
STATUSGIZI	Pearson Correlation	1	-.131
	Sig. (2-tailed)		.542
	N	24	24
KEMAMPUAN MOTORIK KASAR	Pearson Correlation	-.131	1
	Sig. (2-tailed)	.542	
	N	24	24

Hasil analisis data menggunakan bantuan program *SPSS for windows 18.0* dapat diketahui bahwa bahwa nilai sig lebih besar dari alfa  **$\text{sig}(2 - \text{tailed} > \alpha)$**  yaitu  **$(0.542 > 0.05)$**  dan nilai korelasi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa  **$R = -0.131$** . Serta kontribusi ( $X_1$ ) dan ( $X_2$ ). hal ini menunjukkan bahwa kontribusi sangat rendah terhadap kemampuan motorik kasar siswa perempuan sebesar 1.72%. dan  $F_{hitung}$  diperoleh nilai sebesar 2,41. Maka disimpulkan bahwa dengan melihat hasil analisis data. Ketika  $H_0$  ditolak maka  $H_a$  diterima yang artinya terdapat kontribusi status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo.

## SIMPULAN

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan dan hasil penelitian tentang kontribusi antara status gizi dan kemampuan motorik kasar siswa perempuan sekolah dasar kelas V SDN Tempel Krian Sidoarjo, maka dapat di simpulkan bahwa status gizi terhadap kemampuan motorik kasar siswa kelas V SDN Tempel Krian Sidiarjo, mempunyai kontribusi sangat rendah yaitu sebesar 1.72%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, Merryana dan Bambang Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Ali, Muhammad. 2012. “Kontribusi Status Gizi dan Motivasi Belajar Terhadap Kesegaran Jasmani Mahasiswa Program Studi Pendidikan



Olahraga dan Kesehatan Universitas Jambi".  
*Jurnal Cerdas Sifa*. Edisi No.2.

*Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Kelurahan Tugu Kota Depok*. Skripsi Diterbitkan. Depok: Universitas Indonesia.

Almatsier, Sunita. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurniawan, Iwan. 2011. *Kemampuan Motorik Kasar Siswa Putri Sekolah Dasar Kelas IV Se-Dabin I Karanganyar Tahun Pelajaran 2009-2010*. Skripsi Diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Astyorini, Yuyun Dwi. 2014. "Hubungan Status Gizi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Sekolah Dasar Kelas 1 Di SDN Krembangan Utara I/56". *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 02 (02): hal. 33-39.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.

Azizin, Irhas. 2014. "Hubungan Status Gizi dan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Siswa Kelas IV dan V MI Al Hikmah Gempolmanis)". *Jurnal Kesehatan Olahraga*. Vol. 02 (02): hal. 17-22.

Maulana, La Ode Abdul Malik dkk. n.d. "Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Terhadap Status Gizi Siswa SD Inpres 2 Pannampu". Universitas Hasanuddin Makassar.

Depkes RI. 2004. *Analisa Status Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

Sari, Desmika Wantika dkk. 2012. "Hubungan Antara Status Gizi dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 1-5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta". *Jurnal Kesehatan*. Vol. 5 (2): hal. 157-164.

Depkes RI . 2005. *Pedoman Gizi Seimbang*. ([www.gizi.net/pugs/index.shtml](http://www.gizi.net/pugs/index.shtml), diakses 1 Juli 2015).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Dzattulloh, Sutomo. 2014. *Perbedaan Kemampuan Motorik Kasar Siswa dan Siswi Kelas V SD Negeri Tlogoadi Desa Tlogoadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Skripsi Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rini Cipta.

Supariasa, I Dewa Nyoman dkk. 2002. *Penelitian Status Gizi*. Jakarta: Gramedia (EGC).

Gustiana, Asep Deni. 2011. "Pengaruh Permainan Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar dan Kognitif Anak Usia Dini". Edisi khusus No. 2.

Khasanah, Uswatul. 2012. *Hubungan Pola Asuh dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi pada*